

Penggunaan Media Flash Card dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Kalmah Latiful Zamil¹, Agus Muharam², Atep Lesmana³

1,2,3Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Purwakarta

Alamat e-mail: ¹Kalmahlatifulzamil96@gmail.com, ²agusmuharam1958@stkip-purwakarta.ac.id, ³ateplesmana@stkip-purwakarta.ac.id

ABSTRACT

This study examines the use of flash card media in early reading instruction for first-grade elementary students. Many first graders still struggle to recognize letters, blend syllables, and read simple sentences, even though early reading skill forms the foundation for later academic success. This research used a qualitative descriptive method with a case study design. The subjects were one first-grade teacher and 28 students at SDN 1 Sindangsari, Plered, Purwakarta. Data came from observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity relied on technique and source triangulation. Results show that the teacher introduced flash cards in stages, moving from letters to syllables, words, and simple sentences. Students responded positively. They paid closer attention, took part more actively, and read aloud with more confidence. Descriptive statistics support this pattern. Syllable reading reached a fluent level for 57.1% of students, sentence reading for 57.1%, intonation for 53.6%, and reading comprehension for 100%. Some students still confused similar-looking letters, such as b and d, and a few kept reading by spelling out each letter. The study concludes that flash card media supports early reading instruction when paired with consistent teacher guidance. It offers a practical option for teachers who want to build engagement and reading skill among first-grade students.

Keywords: flash card, early reading, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Sebagian siswa kelas I masih kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana, padahal kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas I dan 28 siswa di SDN 1 Sindangsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media flash card secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Siswa memberi respons positif. Mereka lebih

fokus, lebih aktif, dan lebih berani membaca di depan kelas. Data statistik deskriptif memperkuat temuan ini. Kemampuan membaca suku kata mencapai kategori lancar pada 57,1% siswa, membaca kalimat sederhana 57,1%, penggunaan intonasi 53,6%, dan pemahaman bacaan 100%. Sebagian siswa masih tertukar antara huruf yang mirip, seperti b dan d, dan beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media flash card membantu pembelajaran membaca permulaan apabila disertai bimbingan guru yang konsisten. Media ini dapat menjadi pilihan praktis bagi guru yang ingin meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca siswa kelas I.

Kata Kunci: flash card, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling menentukan keberhasilan belajar di sekolah dasar. Hampir seluruh mata pelajaran menuntut siswa memahami teks, sehingga siswa yang lemah membaca akan kesulitan mengikuti pelajaran lain. Dalman (2021) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis, bukan sekadar melafalkan huruf dan kata. Kemampuan ini perlu dibangun sejak kelas awal melalui pembelajaran membaca permulaan yang terarah.

Data PISA 2022 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tertinggal. Hanya sekitar 25% siswa Indonesia mencapai kemahiran minimal, sedangkan rata-rata negara OECD

mencapai sekitar 74% (OECD, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sejak kelas I perlu mendapat perhatian serius, termasuk pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Siswa kelas I berada pada tahap operasional konkret. Mereka lebih mudah memahami informasi melalui gambar, benda nyata, dan simbol visual dibandingkan penjelasan abstrak. Observasi awal di SDN 1 Sindangsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, menunjukkan kondisi ini secara nyata. Sebagian siswa sudah lancar membaca kata dan kalimat sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih tertukar antara huruf yang mirip, seperti b dengan d, dan masih membaca dengan cara mengeja. Guru menyatakan bahwa penggunaan

media pembelajaran pada kegiatan membaca permulaan masih perlu dioptimalkan.

Media *flash card* dipandang sesuai untuk mengatasi kondisi tersebut. Media ini memadukan gambar dengan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sehingga siswa dapat menghubungkan objek yang dikenal dengan simbol bahasa yang sedang dipelajari. Arsyad (2022) menjelaskan bahwa media visual membantu memperjelas informasi dan meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Yaumi (2021) menambahkan bahwa media yang melibatkan siswa secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penelitian tentang media *flash card* pada pembelajaran membaca permulaan sudah banyak dilakukan. Rofiatun dan Airlanda (2024) mengembangkan media ini melalui model ADDIE dan menyatakan media tersebut valid, praktis, dan efektif. Mufidah dkk. (2024) menemukan bahwa metode read aloud berbantuan flash card meningkatkan keterampilan membaca sekaligus keaktifan siswa. Mastuti dan Satianingsih (2024) melaporkan bahwa flash card berkontribusi pada motivasi belajar

dan penguasaan kosakata siswa. Sebagian besar penelitian tersebut memakai pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas yang berfokus pada perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian yang menggambarkan secara mendalam bagaimana proses penggunaan flash card berlangsung di dalam kelas masih terbatas.

Celah ini menjadi dasar penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tiga hal: penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan, keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan siswa kelas I SDN 1 Sindangsari setelah media tersebut digunakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam bagaimana media flash card digunakan dalam pembelajaran, bukan menguji hubungan sebab akibat antarvariabel (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022). Desain studi kasus

dipakai karena penelitian difokuskan pada satu kelas, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran (Yin, 2018).

Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas I dan siswa kelas I SDN 1 Sindangsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Kelas ini berjumlah 29 siswa, tetapi data yang dianalisis berasal dari 28 siswa karena satu siswa tidak hadir selama observasi akibat sakit. Objek penelitian meliputi penggunaan media flash card, keterlibatan siswa selama pembelajaran, dan kemampuan membaca permulaan siswa yang mencakup pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta ketepatan intonasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi selama pembelajaran membaca berlangsung, wawancara dengan guru kelas dan sebagian siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan modul ajar. Sebagai data pendukung, hasil observasi kemampuan membaca disajikan pula dalam bentuk statistik deskriptif menggunakan program SPSS. Seluruh data dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui

tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru kelas I menggunakan media flash card secara bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan dimulai dari pengenalan huruf, dilanjutkan dengan membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Guru memperkenalkan kartu bergambar, membacakan kata pada kartu, lalu mengajak siswa menirukan pengucapannya secara bersama-sama. Setelah itu, siswa membaca kartu secara bergantian di depan kelas. Siswa yang sudah lancar membaca menerima kartu berisi kata dan kalimat sederhana, sedangkan siswa yang masih kesulitan menerima kartu berisi huruf atau suku kata sehingga tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya.

Keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, antusias mengikuti kegiatan, dan berani membaca di depan kelas walau kemampuan mereka berbeda-beda. Guru dan siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa flash card membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa mengingat kata yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2022) bahwa media visual meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Data statistik deskriptif memperkuat temuan observasi mengenai kemampuan membaca permulaan siswa. Tabel 1 menyajikan hasil analisis terhadap 28 siswa pada lima aspek kemampuan membaca.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Aspek Kemampuan	Belum Lancar	Lancar	Total
Membaca suku kata	12 (42,9%)	16 (57,1%)	28
Membaca kata	16 (57,1%)	12 (42,9%)	28
Membaca kalimat	12 (42,9%)	16 (57,1%)	28
Intonasi	13 (46,4%)	15 (53,6%)	28
Memahami bacaan	0 (0%)	28 (100%)	28

Sumber: Hasil Analisis Statistik Deskriptif SPSS (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata dan membaca kalimat sederhana sudah mencapai kategori lancar pada 57,1% siswa. Kemampuan memahami bacaan bahkan mencapai 100%, sedangkan kemampuan membaca kata dan penggunaan intonasi masih memerlukan pendampingan karena kurang dari separuh siswa berada pada kategori lancar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang masih kesulitan umumnya tertukar antara huruf yang bentuknya mirip, seperti b dengan d, dan masih membaca dengan cara mengeja sehingga proses membaca berlangsung lebih lambat.

Perbedaan capaian antaraspek ini wajar terjadi karena setiap siswa memiliki kesiapan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dalman (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan berkembang secara bertahap, mulai dari mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Guru mengatasi kesenjangan ini dengan memberi pendampingan individual, mengulang latihan mengenal huruf, dan memberi

penguatan setiap kali siswa menunjukkan kemajuan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa media flash card membantu siswa menghubungkan gambar dengan huruf dan kata yang dipelajari sehingga proses membaca menjadi lebih konkret. Yaumi (2021) menyatakan bahwa media yang melibatkan siswa dalam mengamati, mengucapkan, dan mempraktikkan langsung akan memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penjelasan verbal semata. Keberhasilan ini tetap bergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran. Media yang menarik akan memberi hasil optimal apabila disertai bimbingan yang konsisten dan motivasi yang terus diberikan kepada siswa.

E. Kesimpulan

Penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Sindangsari berjalan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini juga memberi dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih

baik, lebih aktif mengikuti kegiatan, dan lebih berani membaca di depan kelas. Kemampuan membaca permulaan siswa berkembang sesuai karakteristik masing-masing. Sebagian besar siswa sudah lancar mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana, sedangkan sebagian siswa lainnya masih memerlukan pendampingan pada aspek kelancaran membaca kata dan pembedaan huruf yang bentuknya mirip.

Berdasarkan temuan ini, guru disarankan memanfaatkan flash card secara berkelanjutan dan memadukannya dengan aktivitas lain, seperti membaca nyaring dan permainan edukatif, agar pembelajaran membaca permulaan tetap menarik. Sekolah perlu menyediakan sarana pembelajaran yang memadai dan memfasilitasi guru melalui pelatihan penggunaan media. Peneliti selanjutnya dapat menguji penggunaan flash card pada jenjang kelas atau materi yang berbeda, atau memadukannya dengan pendekatan pembelajaran lain untuk memperluas temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran* (edisi revisi). Rajawali Pers. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Dewayani, S. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Aku Bisa! untuk Kelas 1*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Mastuti, N. A. L., & Satianingsih, R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.30392>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, S., Supriyono, & Rahayuningsih, S. (2024). Metode Read Aloud Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 389–396. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i3.1859>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Notes—Indonesia*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rofiatun, I., & Airlanda, G. S. (2024). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 503–510. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8333>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (edisi kedua). Prenada Media (Kencana).
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.

